

## Pengaruh Kemandirian Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kewirausahaan Wanita Dengan Pendidikan Sebagai Variabel Moderating

Fadillah Saputri<sup>1\*</sup>, Ani Murwani Muha<sup>1</sup> Pitono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan  
Jl. Imam Bonjol, Jati, Kota Medan, Sumatera Utara

\*Email: [fadillahsaputri4@gmail.com](mailto:fadillahsaputri4@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian dan dukungan keluarga terhadap kewirausahaan wanita dengan Pendidikan sebagai variabel moderating pada kewirausahaan wanita di Kecamatan Medan Denai dan Medan Area. Desain penelitian analisis regresi moderasi digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dan dependen dengan dimoderasi oleh variabel moderating. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kewirausahaan wanita daerah Kecamatan Medan Denai dan Medan Area dengan sampel 100 kewirausahaan wanita. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemandirian dan dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan wanita. Untuk variabel pendidikan mampu memoderasi pengaruh kemandirian dan dukungan keluarga secara signifikan terhadap kewirausahaan wanita.

**Kata Kunci:** Kemandirian, Dukungan Keluarga, Pendidikan, Kewirausahaan Wanita

### ABSTRACT

*This study aims to determine the independence and family support for women's entrepreneurship with education as a moderating variable on women's entrepreneurship in Medan Denai District and Medan Area. The research design of moderated regression analysis was used as an analytical tool to determine how the influence between the independent and dependent variables was moderated by the moderating variable. This research uses associative research with a quantitative approach. The population and samples used in this study, namely female entrepreneurship in the Medan Denai District and Medan Area with a sample of 100 female entrepreneurship. The results of this study indicate that the variables of independence and family support have a significant effect on women's entrepreneurship. The education variable is able to moderate the influence of independence and family support significantly on women's entrepreneurship.*

**Keywords:** Independence, Family Support, Education, Women's Entrepreneurship.

DOI: <https://doi.org/10.55983/inov.v1i3.143>



## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang terdiri dari beragam kelompok masyarakat, budaya, agama, kekayaan alam, dan keragaman pola kegiatan ekonomi yang kompleks. Penduduk Indonesia berjumlah 269 juta jiwa dengan 135 juta laki-laki dan 134 juta perempuan dengan pendapatan perkapita yang rendah, masih banyak masyarakat yang hidup dalam kemiskinan dan ketidaksetaraan. Masalah ekonomi, sosial, serta pertumbuhan mempengaruhi beberapa aspek kehidupan ekonomi (BPS, 2020).

Perempuan yang jumlahnya hampir setengah dari penduduk Indonesia merupakan sumber daya yang sangat potensial untuk pembangunan ekonomi. Pada umumnya banyak perempuan yang bekerja dengan kewajiban memenuhi kebutuhan keluarganya sekaligus mandiri secara finansial tanpa harus bergantung pada penghasilan suaminya. Kegiatan usaha mandiri sering dilakukan oleh perempuan terutama yang berperan ganda dalam bidang perdagangan, jasa, dan bidang lainnya. Bahkan, pendapatan cenderung rendah karena keterbatasan dan keterampilan khusus dalam mengelola. Tenaga kerja wanita perlu diupayakan agar memiliki kemampuan dan keberanian untuk berubah serta meningkatkan taraf hidup.

Peran pengusaha wanita bertambah krusial pada pergerakan perekonomian. Wanita memiliki 40%-50% usaha dipasaran yang sedang berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa wanita mempunyai kekuatan, dan berperan penting dalam pembangunan ekonomi serta harus terus ditingkatkan. Berdasarkan data Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia diketahui ada lebih dari 400.000 pengusaha perempuan yang memimpin usaha pada sektor formal mulai dari usaha kecil, menengah, hingga perusahaan besar. Namun, masih banyak perempuan yang belum benar-benar meningkatkan kemampuan berwirausahanya karena adanya hambatan.

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak (KPPPA), menyatakan bahwa salah satu hambatan utama penghalang perempuan untuk memulai usaha adalah kurangnya informasi. Dengan keterbatasan informasi dan pengalaman, perempuan kehilangan kepercayaan diri untuk bergerak menjadi pengusaha. Termasuk pula kekurangan profil untuk dicontoh, terbatasnya akses untuk pendidikan keuangan, dan kepercayaan diri dalam memulai dan mengembangkan bisnis. Masalah ini membutuhkan banyak upaya penting dari berbagai pihak, termasuk bank yang mendukung pendidikan perempuan dan mengajak mereka untuk menjadi pengusaha.

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak perempuan yang berbisnis, jika dahulu perempuan dipandang lebih pantas menjadi ibu rumah tangga, namun kini banyak perempuan yang membuktikan bahwa perempuan pantas dan layak sejajar dengan pria. Menurut data Badan Pusat Statistik Kecamatan Medan Denai terdapat 21.072 jiwa pengusaha di sektor formal, yang menjalankan berbagai usaha dari usaha kecil menengah hingga besar (BPS, 2018). Sedangkan menurut data Badan Statistik Kecamatan Medan Area terdapat 16.859 jiwa pengusaha di sektor formal, yang menjalankan berbagai usaha dari usaha kecil menengah hingga usaha besar.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah terpadat di Indonesia dengan 33 Kabupaten/Kota dan jumlah penduduk 14.799.361 jiwa (BPS, 2021). Secara khusus penduduk Kota Medan mencapai 2.435.252 jiwa yang terdiri dari 1.212.069 laki-laki dan 1.223.183 perempuan, dengan laju pertumbuhan penduduk dari 2019-2020 sebesar 6,81%, serta mempunyai luas wilayah 265,10 km<sup>2</sup> meliputi seluruh wilayah Sumatera Utara yang digolongkan kecil jika dibandingkan dengan jumlah penduduknya yang relative besar (BPS, 2021). Secara geografis, Kota Medan berbatasan dengan Selat Malaka yang merupakan jalur perdagangan Internasional.

Kewirausahaan/*entrepreneurship* merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat, terutama bagi perempuan yang mencari penghasilan pribadi (Gordon, 2007). Banyak wanita memilih berwirausaha untuk berbagai alasan antara lain: ingin berada di garis depan bisnisnya sendiri, lebih banyak waktu untuk keluarga mereka, kepuasan dengan hasil karir, pendapatan yang lebih tinggi, dan untuk menghindari alasan diskriminatif pada beberapa perusahaan terhadap wanita (Gordon, 2007).

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah. Individu yang mandiri tidak perlu rinci dan detail pada bagaimana mencapai produk akhir, tetapi mereka dapat mengandalkan diri mereka sendiri. Kemandirian mengacu pada tugas dan keterampilan yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana melakukan sesuatu untuk mencapai sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu (Parker, 2005)

Salah satu faktor yang mempengaruhi wanita dalam berwirausaha adalah dukungan keluarga, seorang wirausaha dapat memulai bisnis tidak hanya membutuhkan kemandirian saja akan tetapi dukungan keluarga juga mempunyai pengaruh yang besar dalam memulai usaha. Dukungan keluarga dapat berupa informasi emosional dan penghargaan (Setiadi, 2013). Dengan demikian, dukungan keluarga merupakan bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, perilaku, dan penerimaan keluarga, serta keluarga merasa ada yang memperhatikan. Lingkungan rumah memiliki dampak yang luar biasa pada perkembangan karir anak, dan pengaruh orang tua dapat diberikan melalui pola pengasuhan dan interaksi keluarga. Minat menjadi wirausaha terbentuk ketika keluarga secara aktif mendukung minatnya.

Dukungan dari keluarga sangatlah penting dalam memulai bisnis bagi wirausaha wanita akan tetapi pendidikan juga berpengaruh terhadap wirausaha yang akan memulai bisnisnya. Pendidikan adalah proses dimana suatu negara mempersiapkan kehidupan generasi mudanya dan mencapai tujuan hidupnya secara efektif dan efisien. Pendidikan bukan sekedar pendidikan, karena pada hakikatnya pendidikan adalah proses di mana suatu bangsa atau negara yang mempromosikan atau mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu, memungkinkan bangsa atau negara tersebut mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya. Ini akan menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan mereka. Pendidikan dapat dicapai tidak hanya melalui Pendidikan formal/informal akan tetapi pendidikan berupa pelatihan juga dapat membantu wirausaha menjadi lebih kompeten dan inovatif yang memiliki kreatifitas yang tinggi.

Wirausaha wanita di Kecamatan Medan Denai dan Medan Area, mempunyai keinginan untuk menjadi wanita berwirausaha agar mempunyai penghasil sendiri, membantu perekonomian keluarga, serta meningkatkan kemandirian dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan, serta peluang suksesnya berwirausaha di Daerah Kecamatan Medan Denai dan Medan Area di katakan baik, karena ramainya penduduk di daerah Kecamatan Medan Denai dan Medan Area. Kemandirian dan dukungan keluarga sangatlah penting bagi wirausaha wanita dalam memutuskan memulai wirausaha, dengan adanya kemandirian dan dukungan keluarga sangat mempermudah wirausaha wanita untuk menjalankan bisnisnya. Bagi wirausaha wanita pendidikan berpengaruh penting dalam kemandirian serta dukungan keluarga terhadap kewirausahaan wanita

### **Kewirausahaan Wanita**

Pada penelitian (Zhouqiaoqin, Ying, Lu, & Kumah, 2013) berpendapat mengenai kewirausahaan wanita, bahwa: “seorang wirausaha perempuan dapat didefinisikan sebagai perempuan yang percaya diri, inovatif dan kreatif yang mampu mencapai kemandirian

ekonomi sendiri secara individu atau dalam kolaborasi, menghasilkan peluang kerja bagi orang lain melalui memulai, membangun dan menjalankan usaha dengan mengimbangi kehidupan pribadi, keluarga, dan sosialnya”. Sedangkan penelitian (Zhouqiaoqin et al., 2013) mengemukakan pendapatannya tentang kewirausahaan wanita, yaitu “wanita atau sekelompok wanita yang memulai, mengorganisasi, dan menjalankan usaha bisnis”.

Sedangkan (Kalyani & Mounika, 2016) mengemukakan bahwa pengusaha wanita adalah orang yang giat mengincar peluang dan visi yang luar biasa, ketajaman komersial, dengan ketekunan yang luar biasa dan yang terpenting, wanita yang bersedia mengambil resiko dengan yang tidak diketahui karena semangat petualang yang dimilikinya. Indikator Kewirausahaan wanita antara lain: mengisi waktu luang, memiliki penghasilan sendiri, membantu memenuhi kebutuhan keluarga, membuktikan bahwa wanita bisa menjadi pencari nafkah utama

### **Kemandirian**

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai dengan kehendaknya. Membina kemandirian merupakan bagian penting dari kemampuan untuk mengembangkan keputusan kebijakan tentang perilaku. Kemandirian adalah kemampuan untuk membuat keputusan, bertindak sendiri, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola segala sesuatu yang dimiliki, tahu bagaimana mengatur waktu, berjalan secara mandiri, berpikir, mengambil risiko dan memecahkan masalah.

Individu yang mandiri tidak memerlukan instruksi terperinci dan konstan tentang cara mendapatkan produk akhir, ia dapat mengandalkan dirinya sendiri. Mengetahui bagaimana melakukan sesuatu dan mengelola sesuatu untuk mencapai sesuatu adalah tugas mandiri dan keterampilan (Parker, 2005). Indikator kemandirian menurut (Parker, 2005) antara lain: Tanggung jawab, Indenpendensi, Otonomi dan kebebasan.

### **Dukungan Keluarga**

Dukungan memberikan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat dipahami sebagai dorongan / motivasi atau dorongan dan bimbingan kepada orang lain dalam pengambilan keputusan situasi (Myres, 2012) Menurut (Freidman, 2010), dukungan keluarga adalah sikap atau tindakan yang diterima keluarga berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional.

Dukungan keluarga dapat berupa informasi emosional dan penghargaan (Setiadi, 2013). Dengan demikian, dukungan keluarga merupakan bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, perilaku dan penerimaan keluarga, serta keluarga merasa ada yang memperhatikan. Lingkungan keluarga memiliki dampak besar pada perkembangan karir, dan pengaruh orang tua dapat diberikan melalui model pengasuhan dan interaksi keluarga. Hobi menjadi wirausaha terbentuk ketika keluarga secara aktif mendukung hobinya. Indikator dukungan keluarga menurut (Sarafino & Smith, 2011) antara lain: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan berbentuk informasi, dukungan penghargaan

### **Pendidikan**

Pendidikan harus dipahami sebagai proses dimana suatu negara mempersiapkan diri untuk hidup bersama generasi muda dan mencapai tujuan hidupnya secara efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari sekedar mengajar, karena pendidikan adalah proses dimana suatu negara mendorong atau mengembangkan kesadaran individu yang memungkinkan negara untuk mewariskan ide dan kekayaan budaya kepada generasi, ini adalah sumber inspirasi untuk semua aspek kehidupan.

Para ahli telah memberikan berbagai implikasi pendidikan, antara lain: J. Langewerd mengatakan “pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukanya”. Menurut K.H. Dewantara “pendidikan adalah proses pendidikan dan pembelajaran, teknik dan metode yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dari satu orang ke orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir dan berlangsung dalam periode yang sama. Indikator pendidikan menurut (Baswori & Juariyah, 2010) antara lain: pendidikan formal, pendidikan informal

### Kerangka Berfikir Konseptual

#### Pengaruh Kemandirian Terhadap Kewirausahaan Wanita

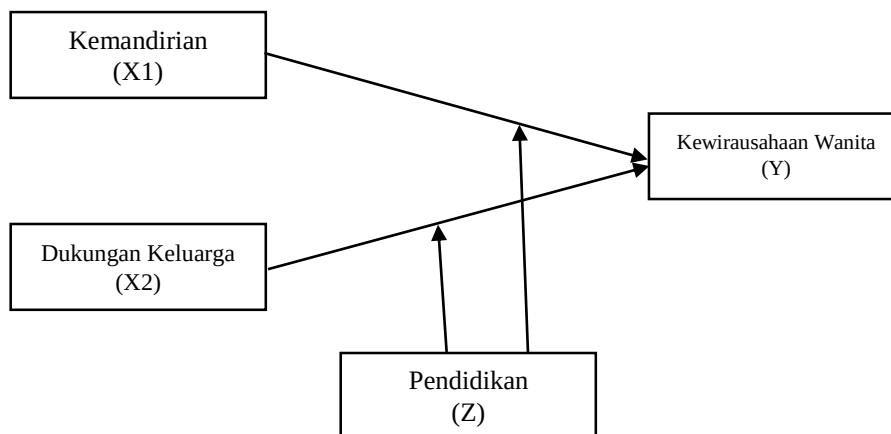
Kemandirian adalah suatu keadaan yang dapat diidentikkan dengan dirinya sendiri, dan dapat diekspresikan dengan tindakan dan perilaku yang dapat dinilai. Dari definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang yang mandiri, mampu tumbuh dan berkembang melalui disiplin dan komitmen sehingga ia dapat di definisikan sebagai ekspresi dirinya dalam tingkah laku dan tingkah laku terpuji. Semakin besar kemandirian wanita maka semakin besar pula kewirausahaan wanita. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemandirian memiliki hubungan yang positif dengan kewirausahaan wanita

#### Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kewirausahaan Wanita

Faktor keluarga (*Confidence Modalities*) lahir dan dibesarkan oleh keluarga yang memiliki bisnis sebagai tradisi yang kuat, sadar atau tidak melakukan aktivitas pekerja ini sudah cukup untuk melakukannya. Jenis bisnis ini biasanya diturunkan dari generasi ke generasi. Karena mengelola usaha yang sudah digunakan sejak kecil, jadi menjalankan bisnis seperti ini bukan hal baru (Munfaqiroh, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Munfaqiroh, 2018) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif pada kewirausahaan wanita.

#### Pengaruh Kemandirian dan Dukungan Keluarga terhadap Kewirausahaan Wanita yang Di Moderasi Variabel Pendidikan

Pengusaha juga harus memiliki pengetahuan atau pelatihan tentang kewirausahaan. Pendidikan merupakan cara belajar untuk melengkapi ide-ide yang diselenggarakan oleh Universitas dan merupakan faktor penting dalam mencetuskan dan mengembangkan kewirausahaan wanita Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan suatu kerangka penelitian. Oleh karena itu kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut. H1: Kemandirian dan dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kewirausahaan wanita. H2 : Pendidikan memoderasi pengaruh kemandirian terhadap kewirausahaan wanita secara signifikan. H3 : Pendidikan memoderasi pengaruh dukungan keluarga terhadap kewirausahaan wanita secara signifikan.

## METODE

Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kausalitas adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang lain yang menjadi variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah kewirausahaan wanita daerah Kecamatan Medan Denai dan Medan Area. dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 100 sampel kewirausahaan wanita.. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis, koefisien determinasi dan uji interaksi (*Moderated Regression Analysis /MRA*)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

**Tabel 1.** Uji Validitas Instrumen Penelitian

| Variabel                    | Item<br>Pertanyaan | Pearson<br>Correlation | R<br>Tabel | Keterangan |
|-----------------------------|--------------------|------------------------|------------|------------|
| Kemandirian<br>(X1)         | X1.1               | 0,737                  | 0,197      | Valid      |
|                             | X1.2               | 0,914                  | 0,197      | Valid      |
|                             | X1.3               | 0,905                  | 0,197      | Valid      |
| Dukungan<br>Keluarga (X2)   | X2.1               | 0,730                  | 0,197      | Valid      |
|                             | X2.2               | 0,790                  | 0,197      | Valid      |
|                             | X2.3               | 0,783                  | 0,197      | Valid      |
|                             | X2.4               | 0,800                  | 0,197      | Valid      |
| Pendidikan (Z)              | Z1.1               | 0,885                  | 0,197      | Valid      |
|                             | Z1.2               | 0,827                  | 0,197      | Valid      |
| Kewirausahaan<br>Wanita (Y) | Y1.1               | 0,702                  | 0,197      | Valid      |
|                             | Y1.2               | 0,759                  | 0,197      | Valid      |
|                             | Y1.3               | 0,760                  | 0,197      | Valid      |
|                             | Y1.4               | 0,551                  | 0,197      | Valid      |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua indikator mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sebesar 0,197. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

**Tabel 2.** Uji Validitas Instrumen Penelitian

| Variabel                  | Reliabilitas<br>coefficient | Alpha | keterangan |
|---------------------------|-----------------------------|-------|------------|
| Kemandirian<br>(X1)       | 3 Item<br>Pertanyaan        | 0,814 | Reliabel   |
| Dukungan<br>Keluarga (X2) | 4 Item<br>Pertanyaan        | 0,770 | Reliabel   |
| Pendidikan (Z)            | 2 Item<br>Pertanyaan        | 0,633 | Reliabel   |

|                             |                     |       |          |
|-----------------------------|---------------------|-------|----------|
| Kewirausahaan<br>Wanita (Y) | 4 Item<br>Petanyaan | 0,616 | Reliabel |
|-----------------------------|---------------------|-------|----------|

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,6, dengan demikian semua variabel dapat dikatakan reliabel.

## Uji Asumsi Klasik

**Tabel 3.** Uji Normalitas

| Hipotesis | Nilai <i>Monte Carlo. Sig</i> |
|-----------|-------------------------------|
| 1         | 0,734                         |
| 2         | 0,725                         |
| 3         | 0,607                         |

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Monte carlo Sig. (2-Tail) Kolmogorov Smirnov Test* lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 0.05, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan terdistribusi secara normal

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Hipotesis | Nilai Signifikansi |
|-----------|--------------------|
| 1         | 0,457              |
| 2         | 0,363              |
| 3         | 0,564              |

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan model penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas, artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual.

**Tabel 5.** Uji Multikolinearitas

| Hipotesis | Nilai <i>Tolerance</i> | Nilai VIF |
|-----------|------------------------|-----------|
| 1         | 0,674                  | 1,483     |
| 3         | 0,782                  | 1,278     |
| 4         | 0,857                  | 1,166     |

Berdasarkan hasil pengujian 5 diatas, nilai *tolerance* untuk semua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF memiliki nilai lebih kecil dari 10, sehingga disimpulkan model penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas

## Uji Hipotesis

**Tabel 6.** Uji t Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 4,959                       | 1,340      |                           | 3,702 | ,000 |
|       | X1         | ,571                        | ,118       | ,436                      | 4,861 | ,000 |
|       | X2         | ,305                        | ,080       | ,340                      | 3,790 | ,000 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Tabel dalam penelitian ini adalah  $df = 100 - 2 = 98$  dengan signifikansi 5% adalah 1,66055. Tabel menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya hipotesis ( $H_1$ ) diterima. Di mana untuk variabel  $X_1$  nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,861 > 1,66055$ ) dengan signifikan  $< 0,05$ . Dan pada variabel  $X_2$  nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,790 > 1,66055$ ) dengan signifikan  $< 0,05$ . Dengan demikian  $X_1$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewirausahaan wanita. Sementara  $X_2$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewirausahaan wanita.

**Tabel 7. Uji F Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 100,907        | 2  | 50,453      | 43,757 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 111,843        | 97 | 1,153       |        |                   |
|       | Total      | 212,750        | 99 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $X_1$

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

F tabel adalah  $100 - 2 = 98$  (3,089). Tabel menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) mampu mempengaruhi secara signifikan ( $Y$ ). Keputusan ini diperoleh berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $43,757 > 3,089$ ) atau melalui nilai signifikansi F-test yang lebih kecil dari 0,05 ( $Sig F = 0,000$ ).

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,689 <sup>a</sup> | ,474     | ,463              | 1,07379                    |

a. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $X_1$

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Tabel menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada model persamaan 1 tanpa moderasi adalah sebesar 0,474 atau 47,4% yang artinya bahwa variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) mampu menjelaskan 47,4% variansi data pada variabel terikat ( $Y$ ). Selebihnya, sebanyak 52,6% variansi data pada  $Y$  dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini.

### Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis / MRA*)

**Tabel 9. Uji MRA Variabel Kemandirian**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 23,883                      | 9,900      |                           | 2,412 | ,018 |
|       | $X_1$      | -,495                       | ,746       | -,451                     | -,663 | ,509 |
|       | Z          | -,542                       | 1,224      | -,464                     | -,443 | ,659 |
|       | $X_1.Z$    | ,048                        | ,092       | ,643                      | ,524  | ,602 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data hasil uji moderasi pada tabel diatas dapat ditinjau berdasarkan nilai koefisien signifikansi. Pada hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa kemandirian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kewirausahaan wanita. Adapun nilai b positif sebesar 0,048 dan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,602 yang mana nilai ini diketahui lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan jika tingkat pendidikan tidak mampu memoderasi hubungan kemandirian terhadap kewirausahaan wanita, maka hipotesis 2 tidak diterima.

Adapun persamaan regresi yang diperoleh hasil perhitungan interaksi/MRA untuk hipotesis 3 sebagai berikut:

**Tabel 9. Uji MRA Variabel Dukungan Keluarga**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 20,120                      | 9,764      |                           | 2,061 | ,042 |
|       | X2         | -,168                       | ,582       | -,196                     | -,289 | ,773 |
|       | Z          | -,480                       | 1,256      | -,411                     | -,382 | ,703 |
|       | X2.Z       | ,035                        | ,075       | ,584                      | ,466  | ,643 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan data hasil uji moderasi pada tabel diatas dapat ditinjau berdasarkan nilai koefisien signifikansi. Pada hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kewirausahaan wanita. Adapun nilai b positif sebesar 0,035 dan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,643 yang mana nilai ini diketahui lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan jika tingkat pendidikan tidak mampu memoderasi hubungan dukungan keluarga terhadap kewirausahaan wanita, maka hipotesis 3 tidak diterima

## Pembahasan

### Pengaruh Kemandirian Terhadap Kewirausahaan Wanita

Berdasarkan data pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil bahwa kemandirian mampu mempengaruhi kewirausahaan wanita. Adapun nilai signifikansi pengaruh kemandirian terhadap kewirausahaan wanita sebesar 0,00 yang mana lebih kecil dibandingkan 0,05. Maka dapat diartikan kesimpulan dalam penelitian ini jika variabel kemandiran (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewirausahaan wanita (Y) khususnya pada kelompok penjual makanan dan minuman di Kecamatan Medan Denai dan Medan Area. Adapun nilai t hitung sebesar 4,861 yang mana nilai ini diketahui lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabelnya sebesar 1,66035. Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat dinyatakan jika hipotesis pertama yang berbunyi “kemandirian berpengaruh terhadap kewirausahaan wanita” diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Munfaqiroh, 2018) yang menyatakan jika kemandirian berpengaruh terhadap kewirausahaan wanita. Selain itu juga hasil yang sama diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh (Atun, Fitralisma, Aisyah, & Harini, 2020) yang menyatakan kemandirian berpengaruh terhadap kewirausahaan wanita.

### Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kewirausahaan Wanita

Berdasarkan data pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil bahwa dukungan keluarga mampu mempengaruhi kewirausahaan wanita. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh dalam uji t lebih kecil yaitu sebesar 0,00 dibandingkan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan jika dukungan keluarga mampu memberikan pengaruh yang signifikan serta positif terhadap kewirausahaan wanita. Artinya semakin tinggi dukungan keluarga terhadap kewirausahaan wanita maka akan semakin baik pula wanita dalam berwirausaha. Adapun nilai t hitung sebesar 3,790 yang mana nilai ini diketahui lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabelnya sebesar 1,66035. Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat dinyatakan jika hipotesis pertama yang berbunyi “dukungan keluarga berpengaruh terhadap kewirausahaan wanita” diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Royan & Mulyaningsih, 2018) yang menyatakan jika dukungan keluarga berpengaruh terhadap kewirausahaan wanita.

### **Pengaruh Kemandirian Terhadap Kewirausahaan Wanita Dengan Pendidikan Sebagai Variabel Moderating**

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pengujian yang dilakukan diketahui pendidikan tidak mampu memoderasi pengaruh kemandirian terhadap kewirausahaan wanita. Hal tersebut ditinjau dari nilai koefisien signifikansi yang lebih besar dibandingkan 0,05. Hal tersebut berarti bahwa pendidikan yang telah ditempuh oleh kewirausahaan wanita tidak mampu memperkuat responden bersikap mandiri dalam menjalankan usahanya.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh para responden penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap kemandirian. Alasan yang melatar belakangi hal tersebut yaitu kemandirian tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal saja. Akan tetapi masih banyak alternatif lain yang bisa membuat responden memiliki sikap kemandirian dalam meningkatkan jiwa berwirausaha. Kemandirian untuk tidak bergantung dengan orang lain menjadi poin penting dalam berwirausaha.

### **Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kewirausahaan Wanita Dengan Pendidikan Sebagai Variabel Moderating**

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pengujian yang dilakukan diketahui pendidikan tidak mampu memoderasi pengaruh dukungan keluarga terhadap kewirausahaan wanita. Hal tersebut ditinjau dari nilai koefisien signifikansi yang lebih besar dibandingkan 0,05. Hal tersebut berarti bahwa pendidikan hanya sebatas memberikan pemahaman bahwa dukungan keluarga sangat penting. Minat berwirausaha seseorang akan terbentuk ketika ada dorongan positif dari keluarga

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat kita tarik kesimpulan sebagai berikut: Kemandirian berpengaruh positif terhadap kewirausahaan wanita. Hal tersebut dapat diartikan semakin mandiri seorang wanita maka semakin meningkat pula ingin berwirausaha dan mencari penghasilan sendiri. Dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap kewirausahaan wanita. Hal tersebut dapat diartikan semakin banyak dukungan keluarga maka semakin meningkat pula kepercayaan dalam berwirausaha dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Pendidikan tidak mampu memoderasi pengaruh kemandirian terhadap kewirausahaan wanita, karena kemandirian tidak hanya dapat dipelajari melalui pendidikan formal saja, akan tetapi kemandirian bisa terbentuk melalui pola asuh orang tua, tingkat usia, rasa percaya diri, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan tidak mampu memoderasi pengaruh dukungan keluarga terhadap kewirausahaan wanita, karena pendidikan hanya sebatas memberikan pemahaman bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi dukungan keluarga bisa didapatkan

secara langsung melalui dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan. Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan dalam penelitian ini maka ada beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: Bagi kewirausahaan wanita terus melatih diri sendiri menjadi mandiri agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain tanpa takut akan kegagalan. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan penelitian selanjutnya dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

## REFERENSI

- Atun, U., Fitrilisma, G., Aisyah, N., & Harini, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha Di Desa Wanatawang Kecamatan Songgom. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 1(1), 46–52.
- Baswori, B., & Juariyah, S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(1), 58–81.
- Freidman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Gordon, M. E. (2007). *Enterpreuship 101*. Hoboken: Wiley.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kalyani, A. L. N. S., & Mounika, G. S. (2016). Factors Influencing Female Entrepreneurship. *Anveshana's International Journal Of Research in Regional Studies, Law, Social Sciences, Journalism and Management Practices*, 1(8), 1–13.
- Munfaqiroh, S. (2018). Analisis Keputusan Wanita Dalam Berwirausaha (Studi Pada UKM Posdaya Binaan STIE Malangkeucwara Malang). *Adbis Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 12(1), 32–39.
- Myres, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Parker, D. K. (2005). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Royan, M. D., & Mulyaningsih, H. D. (2018). Analisis Faktor Faktor Sukses Wirausaha Wanita (Studi Pada UMKM Anggota Koperasi Serba Usaha Misykat Wilayah Sadang Serang). *e-Proceeding of Management*, 5(2), 2515–2523.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. USA: John Wiley & Sons Inc.
- Setiadi, N. J. (2013). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zhouqiaoqin, Z., Ying, X. ying, Lu, Z., & Kumah, S. (2013). Factors That Influence The Success of Women Entrepreneur in China: a Survey of Women Entrepreneurs in Beijing. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 18(3), 83–91.